

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Persaingan yang ketat dalam era globalisasi mengharuskan kita mempunyai keunggulan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Siswa sebagai manusia secara kodrat memiliki tiga fungsi yaitu dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alam dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Siswa dalam hubungannya dengan lingkungan sosial adalah bagaimana siswa tersebut melalui pembelajaran di sekolah dapat belajar berinteraksi dengan siswa dan manusia lain dalam kapasitasnya bergaul dalam masyarakat.

Keterbelakangan siswa Indonesia selama ini dapat dilihat dari suatu akibat rendahnya hasil belajar IPS tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana melalui wawancara peneliti terhadap guru kelas IV di SD Swasta Pembangunan Nasional terungkap bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya sangat tidak memuaskan

terlihat dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 65 tetapi hasil belajar yang dicapai 24 siswa hanya 6 orang (25%) yang sudah tuntas dalam belajar IPS sedangkan 18 orang (75%) belum mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu sebagai pendidik maupun tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa agar dapat memahami pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelajaran IPS dirancang agar dapat mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga Negara dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran, pendekatan pembelajaran maupun teknik-teknik pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Karena penyampaian materi pembelajaran IPS, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan guru dan kurang mengembangkan pendapat atau ide yang ada di dalam diri siswa tersebut. Dan akhirnya kegiatan belajar tersebutlah yang dapat membuat siswa menjadi malas belajar. Untuk itu, penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang

diterapkan oleh guru dalam proses belajar – mengajar diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Tidak demikian halnya dengan menggunakan metode diskusi, metode ini dilaksanakan agar siswa dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam pembelajaran IPS dan media sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SD Swasta Pembangunan Nasional Medan , disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa sangat rendah. Hal ini diakibatkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam belajar IPS, siswa menganggap pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang harus dihafalkan tidak menantang untuk berpikir sehingga mereka merasa bosan dan kurang tertarik.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stary. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stary ini unggul dalam membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama,

berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai hasil belajar sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Swasta Pembangunan Nasional Medan T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Rendahnya kemampuan siswa mengeluarkan ide-ide atau gagasan.
3. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyampaian materi.
4. Rendahnya aktifitas siswa pada mata pelajaran IPS.
5. Model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray belum pernah diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Kelas IV SD Swasta Pembangunan Nasional Medan T. A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pokok bahasan

Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Kelas IV SD Swasta Pembangunan Nasional Medan T. A 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di Kelas IV SD Swasta Pembangunan Nasional Medan T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa sebagai usaha meningkatkan kompetensi interaksi sosial siswa SD Kelas IV Swasta Pembangunan Nasional Medan.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah SD Swasta Pembangunan Nasional Medan untuk mengetahui kualitas pendidikan dan cara meningkatkannya serta untuk membuat program kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan khususnya bagi mahasiswa PGSD untuk meneliti hal yang sama.